

PENGEMBANGAN BUKU AJAR TEMATIK INTEGRATIF SEMUA MATA PELAJARAN DI SEKOLAH DASAR ISLAM

Sulistiyowati¹

Abstract

Development of the first class textbook using a thematic approach to integrative learning in Islamic primary school (SDI) based on the fact that the unavailability of special thematic textbook for students who attend school in Islamic institutions that accommodate all subjects including PAI and manners. The approach chosen thematic learning because students in the early grades still think holistically. They see something to make a whole, so that the thematic approach is the right approach to use. In this textbook development, developers use development methods in general, the planning, development, validation, testing, and dissemination. Development design model used is a model of Dick and Lou Carey. The results showed that the textbook class I by using thematic integrative learning approach has a level of effectiveness, efficiency, and attractiveness high. This is indicated by the test results are in good category according to a scale of 5 and an increase in student scores of 7.38. Thus, it can be said the development has contributed to the settlement of problems that arise in schools, especially on thematic integrative learning all subjects, including religion in class I. The product of this development can be disseminated to students who have the same characteristics.

Keywords: *Development, Textbook, Thematic Integrative Learning*

A. Pendahuluan

Pemerintah telah mengupayakan berbagai cara untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. Salah satu cara yang ditempuh adalah dengan melakukan pengembangan kurikulum pendidikan, terutama untuk pendidikan tingkat dasar. Dari zaman ke zaman, kurikulum pendidikan di Indonesia telah mengalami banyak perubahan dengan berbagai landasan filosofis yang mendasarinya.

¹ Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Jl. Gajayana No. 50 Malang 65144

Mulai tahun 2004, dengan diluncurkannya KBK (Kurikulum Berbasis Kompetensi), corak kurikulum yang dikembangkan sudah mulai mengarah pada landasan teori belajar konstruktivisme, yakni menekankan pada pembangunan pengetahuan pada diri siswa. Dua tahun kemudian pembaruan kurikulum dilakukan oleh pemerintah dengan menetapkan KTSP sebagai kurikulum pendidikan nasional. KTSP ini cukup lama dijalankan sebelum akhirnya pemerintah menetapkan kurikulum baru, yakni Kurikulum 2013.

Secara umum, khususnya pada pendidikan dasar (SD/MI) terdapat beberapa perubahan muatan kurikulum dari KTSP ke Kurikulum 2013. Jika pada KTSP pembelajaran berbasis tema atau pembelajaran tematik hanya dilakukan di kelas bawah, maka dalam kurikulum 2013 semua pembelajaran pada jenjang kelas dilakukan secara tematik. Untuk melancarkan penerapan kurikulum 2013, pemerintah telah menyiapkan paket kurikulum beserta bahan ajarnya. Pemerintah juga meluncurkan bahan ajar tematik untuk kelas I dan IV demi melancarkan penerapan kurikulum baru ini.

Pendekatan tematik integratif dipilih dan digunakan dalam penerapan kurikulum 2013 dengan alasan untuk menyesuaikan dengan tingkat berpikir siswa, khususnya siswa kelas awal yang berusia antara 6-8 tahun. Perkembangan tingkat berpikir anak pada usia 6-8 tahun berada pada tahap operasional konkret, yakni anak mampu memahami suatu pengetahuan yang nyata. Piaget menyatakan bahwa setiap anak memiliki cara tersendiri dalam menginterpretasikan dan beradaptasi dengan lingkungannya (Monks, 2004: 208). Menurut Piaget, setiap anak memiliki struktur kognitif yang disebut *schemata*, yaitu sistem konsep yang ada dalam pikiran sebagai pemahaman terhadap objek yang ada di lingkungannya. Pemahaman tentang objek tersebut berlangsung melalui proses asimiliasi (menghubungkan objek dengan konsep yang sudah ada dalam pikiran) dan akomodasi (proses memanfaatkan konsep-konsep dalam pikiran untuk menafsirkan objek). Kedua proses tersebut jika berlangsung terus menerus akan membuat pengetahuan lama dan pengetahuan baru menjadi seimbang. Dengan cara demikian, secara bertahap anak dapat membangun pengetahuan melalui interaksi dengan lingkungannya. Berdasarkan hal tersebut, maka perilaku belajar anak sangat dipengaruhi oleh aspek-aspek dari dalam dirinya dan lingkungannya. Kedua hal tersebut tidak mungkin dipisahkan

karena proses belajar memang terjadi dalam konteks interaksi diri anak dengan lingkungan.

Siswa pada kelas awal masuk pada rentangan usia dini. Pada usia tersebut seluruh aspek perkembangan kecerdasan seperti IQ, EQ, dan SQ tumbuh dan berkembang sangat luar biasa. Pada umumnya mereka masih melihat segala sesuatu sebagai satu keutuhan (berpikir holistik) dan memahami hubungan antara konsep secara sederhana. Proses pembelajaran masih bergantung pada objek-objek konkret dan pengalaman yang dialami secara langsung (Monks, 2004: 215).

Tema pengembangan kurikulum 2013 adalah dapat menghasilkan insan Indonesia yang produktif, kreatif, inovatif, dan afektif melalui penguatan sikap (tahu mengapa), keterampilan (tahu bagaimana), dan pengetahuan (tahu apa) yang terintegrasi (Kemendikbud, 2013). Pengembangan kurikulum 2013, selain untuk memberi jawaban terhadap beberapa permasalahan yang melekat pada kurikulum 2006, bertujuan juga untuk mendorong siswa, mampu lebih baik dalam melakukan observasi, bertanya, bernalar, dan mengkomunikasikan (mempresentasikan), apa yang diperoleh atau diketahui setelah siswa menerima materi pembelajaran. Melalui pendekatan itu diharapkan siswa memiliki kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang jauh lebih baik, mereka akan lebih kreatif, inovatif, dan lebih produktif. Sedikitnya ada lima entitas, masing-masing siswa, pendidik dan tenaga kependidikan, manajemen satuan pendidikan, negara dan bangsa, serta masyarakat umum, yang diharapkan mengalami perubahan. Pada diri guru, sedikitnya ada empat aspek yang harus diberi perhatian khusus dalam rencana implementasi dan keterlaksanaan kurikulum 2013, yaitu kompetensi pedagogi; kompetensi akademik (keilmuan); kompetensi sosial; dan kompetensi manajerial atau kepemimpinan.

Inti dari Kurikulum 2013, adalah ada pada upaya penyederhanaan dan tematik-integratif. Kurikulum 2013 disiapkan untuk mencetak generasi yang siap di dalam menghadapi masa depan. Karena itu, kurikulum disusun untuk mengantisipasi perkembangan masa depan. Adapun objek yang menjadi pembelajaran dalam penataan dan penyempurnaan kurikulum 2013 menekankan pada fenomena alam, sosial, seni, dan budaya. Melalui pendekatan itu diharapkan siswa kita memiliki kompetensi sikap, ketrampilan, dan pengetahuan jauh

lebih baik. Mereka akan lebih kreatif, inovatif, dan lebih produktif, sehingga nantinya mereka bisa sukses dalam menghadapi berbagai persoalan dan tantangan di zamannya, memasuki masa depan yang lebih baik.

Kenyataan yang ada di lapangan sekarang ini, uji coba kurikulum masih di beberapa sekolah tertentu, khususnya Sekolah Dasar. Untuk wilayah MI belum ada penerapan kurikulum 2013 secara resmi dari pemerintah. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti, sejauh ini madrasah yang ada di bawah naungan Kementerian Agama belum ada yang menerapkan kurikulum 2013. Hal ini karena dari pihak Kemenag juga belum mengeluarkan pengumuman resmi tentang perubahan kurikulum di pendidikan Islam. Kemenag baru memberikan wacana terkait dengan penerapan kurikulum baru sehingga MI pun masih belum menerapkan kurikulum 2013. Mereka masih menggunakan KTSP sebagai acuan dalam pelaksanaan pembelajaran.

SDI As-Salam merupakan salah satu contoh sekolah yang sudah menerapkan kurikulum 2013 untuk kelas I dan IV. Mata pelajaran yang ditekankan adalah semua mata pelajaran umum kecuali PAI dan Bahasa Daerah. Buku ajar yang digunakan masih terpisah antara tematik umum dan agama. Beberapa guru tematik menuturkan bahwa, untuk SDI yang bukan sekolah *full day* cukup kerepotan dengan beberapa beban pelajaran yang diberikan dengan waktu yang cukup singkat. Satu kali pembelajaran, seyogyanya selesai secara tuntas dalam sehari. Akan tetapi, pada kenyataannya jam pelajaran satu hari tidak *full* untuk tematik. Ada beberapa jam untuk mata pelajaran lain seperti PAI, mata pelajaran agama tambahan, dan muatan lokal. Kendala yang dialami oleh guru tematik adalah lamanya waktu pelaksanaan pembelajaran yang dirasa kurang maksimal pada setiap pertemuan. Masalah teknis lain yang muncul adalah belum adanya bahan ajar, khususnya buku teks untuk guru dan siswa dalam melaksanakan pembelajaran yang khusus untuk SDI. Tentunya SDI mempunyai karakteristik yang hampir sama dengan siswa MI, di mana nuansa islami menjadi penting untuk dihadirkan dalam pembelajaran melalui buku ajar yang digunakan. Selama ini buku tematik integratif yang digunakan sebagai penunjang pembelajaran menggunakan kurikulum 2013 hanya buku tunggal yang diterbitkan oleh Kemendikbud.

Buku tematik integratif yang diterbitkan oleh Kemendikbud masih terpisah antara tematik mata pelajaran umum dan agama. Realita tersebut didukung dengan asumsi bahwa latar belakang keagamaan siswa di sekolah umum berbeda-beda tidak semua beragama Islam. Berdasarkan realitas tersebut, seyogyanya pemerintah mengeluarkan buku tematik yang berbeda bagi tipe sekolah yang berbeda seperti SDI dan MI yang semua siswanya beragama Islam. Pembelajaran tematik integratif merupakan metode yang tepat untuk mengintegrasikan semua mata pelajaran termasuk agama. Hal ini sekaligus menghapus paradigma dikotomi ilmu pengetahuan. Asumsi tersebut diperkuat oleh pendapat Menteri Agama Suryadharma Ali yang menegaskan bahwa kini sudah saatnya para tenaga pendidik atau pun guru mengerahkan perhatian untuk mengintegrasikan ilmu agama dengan ilmu lainnya. Dengan demikian, ke depan tidak ada lagi dikotomi antara ilmu agama dan ilmu pengetahuan lain, tetapi saling melengkapi.

“Para guru agama sudah saatnya dapat mengimplementasikan dan menjadikan penerapan kurikulum 2013 sebagai momentum mengintegrasikan ilmu-ilmu agama dan ilmu lainnya,” demikian pernyataan yang dikeluarkan oleh Menag saat mengisi sebuah acara. Pernyataan tersebut mengisyaratkan bahwa sudah saatnya penggerak pendidikan Islam melakukan perubahan dalam menyiapkan bahan ajar sebagai sarana pelaksanaan pembelajaran. Dikotomi ilmu pengetahuan harus dihapuskan, mata pelajaran umum bisa disandingkan dan ditekankan dengan mata pelajaran agama sebagai sebuah upaya membentuk akhlak siswa.

Berdasarkan kondisi tersebut, penulis berinisiatif untuk melakukan penelitian pengembangan buku ajar kelas I dengan menggunakan Pendekatan Pembelajaran Tematik Integratif khusus untuk siswa SDI atau MI. Hal ini diperlukan karena karakteristik siswa SDI dan MI berbeda dengan karakteristik siswa SD. Selain itu, penelitian pengembangan ini juga diharapkan mampu memberikan solusi masalah yang muncul di masyarakat. Buku ajar yang dikembangkan dalam penelitian pengembangan ini berbasis pada pendekatan saintifik sebagaimana tuntutan kurikulum 2013. Subjudul yang ada di buku ajar langsung spesifik pada komponen saintifik, seperti mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan mengkomunikasikan.

Rumusan masalah dalam penelitian ini tentu mencakup produk apa yang akan dihasilkan dan mampukah produk hasil pengembangan tersebut meningkatkan efektivitas, efisiensi, dan kemenarikan pembelajaran tematik integratif. Tujuan penelitian ini untuk menghasilkan produk yang mampu meningkatkan efektivitas, efisiensi, dan kemenarikan pembelajaran tematik integratif.

B. Metode

Adapun langkah-langkah yang dilakukan untuk melakukan penelitian pengembangan ini adalah dengan melakukan perencanaan terlebih dahulu. Penulis atau pengembang menganalisis kebutuhan pembelajaran yang muncul di sekolah. Dari hasil analisis tersebut muncul *draft* pengembangan buku yang disusun berdasarkan masalah yang ada dengan menggunakan pendekatan yang sesuai untuk mengatasi masalah tersebut. Dalam penelitian ini pendekatan pembelajaran tematik integratif dipilih untuk menyelesaikan beberapa permasalahan yang sudah diungkap dalam latar belakang. Setelah produk buku ajar dikembangkan, produk tersebut divalidasi dan diujicoba untuk mengetahui tingkat efektifitas, efisiensi, dan kemenarikannya. Dari hasil validasi dan uji coba tersebut, buku ajar direvisi untuk selanjutnya didesiminasikan untuk digunakan pada siswa yang memiliki karakteristik yang sama. Adapun secara rinci tahapan pengembangan buku ajar sebagaimana berikut.

1. *Identifying Instructional Goal* (mengidentifikasi tujuan umum pembelajaran)

Langkah pertama yang dilakukan mengidentifikasi tujuan umum pembelajaran tematik integratif dengan melakukan analisis kebutuhan untuk menentukan tujuan. Langkah ini berarti menentukan apa yang diinginkan untuk dapat dilakukan peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran tematik integratif. Tujuan umum adalah pernyataan yang menjelaskan kemampuan apa saja yang harus dimiliki oleh siswa setelah selesai mengikuti suatu pelajaran. Tujuan umum diidentifikasi berdasarkan hasil analisis kebutuhan, kurikulum 2013, masukan dari para ahli materi.

2. ***Conducting Instructional Analysis (melaksanakan analisis pembelajaran)***

Setelah mengidentifikasi tujuan pembelajaran, langkah selanjutnya adalah melakukan analisis untuk mengidentifikasi keterampilan-keterampilan bawaan yang harus dipelajari peserta didik dalam rangka untuk mencapai tujuan pembelajaran khusus.

3. ***Identifying Entry Behaviors, Characteristics (mengetahui tingkah laku masukan dan karakteristik siswa)***

Dalam mengidentifikasi isi materi yang akan dimasukkan dalam pembelajaran, hal ini membutuhkan identifikasi atas keterampilan-keterampilan spesifik dan pengetahuan awal yang harus dimiliki oleh peserta didik untuk siap memasuki pembelajaran dan menggunakan buku ajar. Demikian karakteristik umum peserta didik juga sangat penting untuk diketahui dalam mendesain pembelajaran.

4. ***Writing Performance Objectives (merumuskan tujuan khusus pembelajaran)***

Tujuan pembelajaran khusus adalah rumusan mengenai kemampuan atau perilaku yang diharapkan dapat dimiliki oleh para siswa sesudah mengikuti suatu program pembelajaran tertentu. Kemampuan atau perilaku tersebut harus dirumuskan secara spesifik dan operasional sehingga dapat diamati dan diukur. Dengan demikian, tingkat pencapaian siswa dalam perilaku yang ada dalam tujuan pembelajaran khusus dapat diukur dengan tes atau alat pengukur yang lainnya. Penulisan tujuan pembelajaran khusus digunakan sebagai dasar dalam mengembangkan strategi pembelajaran dan menyusun kisi-kisi tes pembelajaran.

5. ***Developing Criterion-Referenced Test (mengembangkan butir tes acuan patokan)***

Instrumen tes penilaian dapat dirumuskan berdasarkan rumusan tujuan-tujuan khusus pembelajaran yang telah disusun.

6. ***Developing Instructional Strategy (mengembangkan strategi pembelajaran)***

Langkah ini merupakan upaya memilih, menata, dan mengembangkan komponen-komponen umum pembelajaran dan

prosedur-prosedur yang akan digunakan untuk membelajarkan peserta didik sehingga peserta didik dapat belajar dengan mudah sesuai karakteristiknya dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

7. *Developing and selecting Instruction* (menyeleksi dan mengembangkan bahan pembelajaran)

Langkah pokok dari kegiatan desain pembelajaran tematik integratif ini adalah langkah pengembangan dan pemilihan bahan pembelajaran. Adapun hasil produk pengembangan ini berupa *printed material* yang berupa buku ajar pembelajaran tematik integratif mata pelajaran umum dan agama kelas I tema "Benda, Binatang, dan Tumbuhan di Sekitarku" untuk SDI.

8. *Designing and Conducting Formative Evaluation* (merancang dan melaksanakan evaluasi formatif)

Setelah bahan-bahan pembelajaran dihasilkan, dilakukan evaluasi formatif. Evaluasi formatif dilakukan untuk memperoleh data guna merevisi bahan pembelajaran yang dihasilkan untuk membuat lebih efektif. Evaluasi formatif dilakukan pada dua kelompok, yaitu evaluasi oleh para ahli dan evaluasi penggunaan buku ajar bagi peserta didik.

9. *Revising Instruction* (merevisi bahan pembelajaran)

Langkah terakhir ini menurut Dick and Carey adalah langkah merevisi bahan pembelajaran. Data yang diperoleh dari evaluasi formatif dikumpulkan dan diinterpretasikan untuk memecahkan kesulitan yang dihadapi siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran juga untuk merevisi pembelajaran agar lebih efektif.

Setelah bahan selesai dikembangkan, tahap selanjutnya adalah penilaian. Tahap penilaian yang dilaksanakan dalam pengembangan ini adalah tahap konsultasi, tahap validasi ahli, dan tahap uji coba lapangan berskala kelompok besar. Masing-masing tahap ini dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Tahap Konsultasi

Tahap konsultasi terdiri dari beberapa kegiatan berikut.

- a. Dosen pembimbing melakukan pengecekan terhadap buku ajar yang dikembangkan. Dosen pembimbing memberikan arahan dan saran perbaikan buku ajar yang kurang.
- b. Pengembang melakukan perbaikan buku ajar tema "Benda, Binatang, dan Tanaman di Sekitarku" kelas I dengan menggunakan Pendekatan Pembelajaran Tematik Integratif (buku siswa dan guru) berdasarkan hasil konsultasi yang dilakukan.

2. Tahap Validasi Ahli

Tahap validasi ahli terdiri dari beberapa kegiatan berikut.

- a. Ahli materi, ahli desain pembelajaran, ahli bahasa, dan ahli pembelajaran (guru kelas I) memberikan penilaian dan masukan berupa kritik dan saran terhadap buku ajar tema "Benda, Binatang, dan Tanaman di Sekitarku" kelas I dengan menggunakan Pendekatan Pembelajaran Tematik Integratif yang dihasilkan.
- b. Pengembang melakukan analisis data penilaian dan masukan berupa kritik dan saran.
- c. Pengembang melakukan perbaikan buku ajar berdasarkan kritik dan saran.

3. Tahap Uji Coba Lapangan

Uji coba lapangan terdiri dari beberapa kegiatan berikut.

- a. Pengembangan mengamati siswa yang sedang belajar menggunakan buku ajar tema "Benda, Binatang, dan Tanaman di Sekitarku" kelas I dengan menggunakan Pendekatan Pembelajaran Tematik Integratif hasil pengembangan.
- b. Siswa memberikan penilaian terhadap buku ajar tema "Benda, Binatang, dan Tanaman di Sekitarku" kelas I dengan menggunakan Pendekatan Pembelajaran Tematik Integratif hasil pengembangan.
- c. Pengembang melakukan analisis data hasil penilaian.
- d. Pengembang melakukan perbaikan buku ajar berdasarkan hasil analisis penilaian.

C. Paparan Hasil

Produk yang dihasilkan dalam penelitian pengembangan ini berupa buku teks panduan pelaksanaan pembelajaran beserta evaluasinya atau yang disebut buku guru. Buku panduan ini berisi langkah-langkah praktis sebagai acuan pelaksanaan pembelajaran. Selain itu, penelitian pengembangan ini juga menghasilkan buku teks untuk siswa atau yang disebut buku siswa. Buku ini berfungsi sebagai sarana pelaksanaan pembelajaran tematik sehari-hari untuk siswa. Buku ini mencakup materi dan kegiatan aktif siswa yang dikemas melalui tahapan saintifik untuk membangun pengetahuan siswa.

Adapun validasi yang akan dipaparkan adalah validasi oleh ahli materi, ahli desain/media pembelajaran, dan ahli bahasa. Uji coba yang dipaparkan adalah uji coba kepada siswa dan guru tematik kelas I.

1. Uji Ahli Materi

Berikut ini akan dipaparkan data hasil validasi atau penilaian terhadap buku ajar yang dikembangkan.

- a. Muatan isi buku ajar sangat sesuai dengan rumusan SKL yang ditetapkan oleh pemerintah.
- b. Muatan isi buku ajar sangat sesuai dengan rumusan KI yang ditetapkan oleh pemerintah.
- c. Muatan isi buku ajar sangat sesuai dengan rumusan KD yang harus dicapai dalam pembelajaran.
- d. Materi/isi buku ajar sangat sesuai dan mendukung pencapaian kompetensi inti dan kompetensi dasar.
- e. Materi dan isi bahan ajar sangat sesuai dengan tema.
- f. Buku ajar memuat aspek yang perlu dikembangkan yaitu: sikap, pengetahuan, dan keterampilan dengan baik.
- g. Materi/isi buku ajar memadai untuk mengembangkan kompetensi siswa dalam pembelajaran.
- h. Penyajian materi/isi mampu menumbuhkan motivasi untuk mengetahui lebih jauh.
- i. Informasi pembelajaran sesuai dengan standar proses.
- j. Informasi keterpaduan: Penerapan model pembelajaran tematik

- terpadu sudah baik dengan didampingi beberapa metode pembelajaran *activelearning*.
- k. Strategi yang digunakan sangat sesuai dengan pendekatan saintifik.
 - l. Instrumen penilaian sesuai dengan standar penilaian autentik.
- Adapun saran perbaikan buku ajar yang diberikan oleh ahli materi adalah sebagai berikut.

- a. Penulis dan editor sebaiknya tidak sama, agar lebih objektif dalam penilaian.
- b. Penerbit tidak perlu dicantumkan.

2. Uji Ahli Desain/Media Pembelajaran

Validasi ahli media/desain pembelajaran yang diberikan oleh Bapak Agus Maimun mencakup seluruh bagian produk pengembangan, baik desain visual, tata bahasa, maupun muatan buku ajar. Validasi diberikan untuk menilai kelayakan buku ajar yang dikembangkan. Secara umum, buku ajar yang dikembangkan sudah baik, hanya perlu beberapa revisi demi perbaikan buku ajar yang dikembangkan tersebut. Berikut ini akan dipaparkan data hasil validasi atau penilaian terhadap buku ajar yang dikembangkan.

- a. Tata letak kulit buku ajar tematik integratif bagian depan, punggung, dan belakang serasi dan mempunyai satu kesatuan.
- b. Pada kulit buku ajar tematik integratif memiliki pusat pandang (*point center*) yang jelas.
- c. Ukuran unsur-unsur tata letak pada kulit buku ajar tematik integratif proporsional (judul, sub judul, pengarang, ilustrasi, logo).
- d. Tata letak kulit buku ajar tematik integratif mempunyai irama (*rhythm*) yang jelas.
- e. Buku ajar tematik integratif memiliki tata letak konsisten antara kulit dan isi buku.
- f. Buku ajar tematik integratif memiliki tata letak pada isi tematik integratif konsisten antara bagian depan, isi (pokok bahasan), dan bagian belakang demikian juga tata letak antarbab.
- g. Buku ajar tematik integratif memiliki kontras yang cukup.

- h. Buku ajar tematik integratif memiliki tata warna dan kombinasi yang harmonis, sesuai karakter materi dan sasaran pembaca.
- i. Ilustrasi buku ajar tematik integratif mampu merefleksikan isi buku.
- j. Ilustrasi isi buku ajar tematik integratif sesuai dengan tuntutan materi bahasan.
- k. Ilustrasi buku ajar tematik integratif mampu mengungkapkan karakter objek.
- l. Ilustrasi buku ajar tematik integratif mempunyai garis/raster yang tajam/jelas.
- m. Ilustrasi buku ajar tematik integratif foto memiliki detail yang jelas/tajam.
- n. Warna ilustrasi buku ajar tematik integratif sesuai kenyataan (natural), dengan kombinasi yang menarik.
- o. Kualitas ilustrasi buku ajar tematik integratif serasi dalam satu buku.
- p. Jenis huruf yang digunakan pada kulit buku ajar tematik integratif dan isi buku sama, dan sesuai dengan karakter materinya dan tingkat usia pembacanya; sederhana dan mudah dibaca.
- q. Judul buku ajar tematik integratif lebih dominan dibandingkan sub judul, nama pengarang, maupun nama penerbit.
- r. Ukuran huruf isi buku ajar tematik integratif sesuai dengan forma/ukuran dan tingkat usia pembacanya.
- s. Variasi huruf pada buku ajar tematik integratif tidak lebih dari 2 jenis huruf, dengan efek huruf tidak berlebihan dan tidak menggunakan huruf hias.

Adapun saran perbaikan buku ajar yang diberikan oleh ahli media/desain pembelajaran adalah sebagai berikut.

- a. Kata sapa *kamu* diganti dengan kata *ananda*. Akan tetapi untuk kata ganti boleh menggunakan kata *-mu*, misal kata *rumahmu*.
- b. Penggunaan kata tanya tidak boleh di tengah kalimat.
- c. Muatan ditambah dengan integrasi agama.

3. Uji Ahli Bahasa

Validasi ahli bahasa yang diberikan oleh Ibu Siti Anniyat mencakup seluruh bagian produk pengembangan, baik tata bahasa, *font*, warna huruf, maupun muatan buku ajar. Validasi diberikan untuk menilai kelayakan buku ajar yang dikembangkan. Secara umum, buku ajar yang dikembangkan sudah baik, hanya perlu beberapa revisi demi perbaikan buku ajar yang dikembangkan tersebut. Berikut ini akan dipaparkan data hasil validasi atau penilaian terhadap buku ajar yang dikembangkan.

- a. Bahasa yang digunakan sangat etis, komunikatif, mudah dipahami, tidak mengandung unsur ambigu, sesuai dengan sasaran pembaca.
- b. Bahasa (ejaan, tanda baca, kosa kata, kalimat dan paragraf) sesuai dengan kaidah, istilah yang digunakan baku.
- c. Ejaan yang digunakan dalam buku ajar tematik integratif ini sesuai dengan kaidah tata bahasa.
- d. Paragraf yang digunakan pada buku ajar tematik integratif ini sesuai dengan tema.
- e. Kalimat yang digunakan pada buku ajar tematik integratif ini efektif.
- f. Tanda baca yang digunakan pada buku ajar tematik integratif ini sesuai dengan kaidah tata bahasa.
- g. Kosa kata yang digunakan pada buku ajar tematik integratif ini sesuai.
- h. Bahasa yang digunakan dalam buku ajar tematik integratif ini komunikatif

Adapun saran perbaikan buku ajar yang diberikan oleh ahli bahasa adalah sebagai berikut.

- a. Penggunaan tanda baca lebih dicermati lagi.
- b. Latihan di rumah perlu ditinjau ulang mengingat ideal waktunya hanya $\frac{1}{2}$ kali tatap muka.
- c. Penggunaan warna huruf pada *background* yang terang sebaiknya memilih warna huruf yang gelap.
- d. Do'a diusahakan bervariasi dalam satu tema.

4. Validasi dan Uji Coba Guru Tematik Kelas I

Berikut ini akan dipaparkan data hasil validasi dan uji coba terhadap buku ajar yang dikembangkan.

- a. Muatan isi buku ajar sudah sesuai dengan rumusan SKL yang ditetapkan oleh pemerintah.
- b. Muatan isi buku ajar sudah sangat sesuai dengan rumusan KI yang ditetapkan oleh pemerintah.
- c. Muatan isi buku ajar sudah sesuai dengan rumusan KD yang harus dicapai dalam pembelajaran.
- d. Materi/isi buku ajar sesuai dan mendukung pencapaian kompetensi inti dan kompetensi dasar.
- e. Materi dan isi bahan ajar sesuai dengan tema.
- f. Buku ajar memuat aspek yang perlu dikembangkan yaitu: sikap, pengetahuan, dan keterampilan dengan baik.
- g. Materi/isi buku ajar memadai untuk mengembangkan kompetensi siswa dalam pembelajaran.
- h. Penyajian materi/isi mampu menumbuhkan motivasi untuk mengetahui lebih jauh.
- i. Informasi pembelajaran sesuai dengan standar proses.
- j. Informasi keterpaduan: Penerapan model pembelajaran tematik terpadu sudah cukup baik dengan didampingi beberapa metode pembelajaran *activ elearning*.
- k. Strategi yang digunakan sesuai dengan pendekatan saintifik.
- l. Instrumen penilaian sesuai dengan standar penilaian autentik.
- m. Waktu yang diperlukan untuk melaksanakan pembelajaran cukup.
- n. Menghemat waktu belajar dengan adanya PAI dan Budi Perkerti dalam tematik.
- o. Desain buku dan isi menarik minat belajar.

Adapun saran perbaikan buku ajar yang diberikan oleh guru tematik kelas I adalah sebagai berikut.

- a. Gambar perlu ditinjau ulang untuk unsur keselarasan dan kemenarikan.

- b. Beberapa kolom/tabel yang menggunakan model tanpa border tengah sebaiknya diganti dengan model yang umum menggunakan garis.

5. Uji Coba Perorangan

Berikut ini akan dipaparkan data hasil uji coba perorangan terhadap buku ajar yang dikembangkan. Sampel acak yang diambil adalah tiga siswa.

- a. Materi yang ada di buku ajar tematik integratif sangat mudah dipahami satu orang, mudah dipahami satu orang, dan cukup mudah dipahami satu orang.
- b. Daya tarik menggunakan buku ajar tematik integratif sangat senang belajar menggunakan buku ajar ini dua orang dan satu orang menyatakan kurang senang.
- c. Motivasi belajar menggunakan buku ajar tematik integratif sangat bersemangat menggunakan buku ajar ini dua orang dan satu orang menyatakan kurang bersemangat.
- d. Bahasa yang digunakan dalam buku ajar mendapat penilaian sangat mudah dipahami satu orang, mudah dipahami satu orang, dan kurang mudah dipahami satu orang.
- e. Penggunaan kata-kata dalam buku ajar tematik integratif ini tidak menemukan kata-kata sulit dalam buku ajar ini dua orang dan satu orang menyatakan sering menemukan kata sulit.
- f. Perintah/petunjuk mengerjakan soal sangat mudah dipahami dua orang dan satu orang menyatakan mudah dipahami.
- g. Soal/latihan yang ada pada buku ajar tematik integratif ini sangat mudah dipahami tiga orang.
- h. Gambar yang ada pada buku ajar tematik integratif ini sangat menarik dua orang dan satu orang menyatakan cukup menarik.
- i. Jenis dan ukuran huruf dalam buku ajar sangat mudah dibaca satu orang, mudah dibaca satu orang, dan satu orang menyatakan cukup mudah dibaca.
- j. Buku ajar tematik integratif mengakomodasi kemampuan bekerjasama dengan teman dan lingkungan sangat membantu dua orang dan satu orang membantu siswa untuk mampu bekerjasama dengan teman dan lingkungan.

6. Uji Coba Kelompok Kecil

Berikut ini akan dipaparkan data hasil uji coba kelompok kecil terhadap buku ajar yang dikembangkan. Sampel acak yang diambil enam orang.

- a. Materi yang ada di buku ajar tematik integratif sangat mudah dipahami dua orang, mudah dipahami tiga orang, dan cukup mudah dipahami satu orang.
- b. Daya tarik menggunakan buku ajar tematik integratif sangat senang belajar menggunakan buku ajar ini tiga orang, dua orang menyatakan senang, dan satu orang menyatakan cukup senang.
- c. Motivasi belajar menggunakan buku ajar tematik integratif sangat bersemangat menggunakan buku ajar ini tiga orang dan tiga orang menyatakan bersemangat.
- d. Bahasa yang digunakan dalam buku ajar sangat mudah dipahami dua orang dan empat orang menyatakan mudah dipahami.
- e. Penggunaan kata-kata dalam buku ajar tematik integratif ini tidak menemukan kata-kata sulit dalam buku ajar ini lima orang dan satu orang menyatakan sering menemukan kata sulit.
- f. Perintah/petunjuk mengerjakan soal sangat mudah dipahami dua orang dan empat orang menyatakan mudah dipahami.
- g. Soal/latihan yang ada pada buku ajar tematik integratif ini sangat mudah dipahami lima orang dan satu orang menyatakan mudah dipahami.
- h. Gambar yang ada pada buku ajar tematik integratif ini sangat menarik tiga orang, satu orang menyatakan menarik, dan dua orang menyatakan cukup menarik.
- i. Jenis dan ukuran huruf dalam buku ajar sangat mudah dibaca dua orang, mudah dibaca tiga orang, dan satu orang menyatakan kurang mudah dibaca.
- j. Buku ajar tematik integratif mengakomodasi kemampuan bekerjasama dengan teman dan lingkungan sangat membantu empat orang dan membantu siswa untuk mampu bekerjasama dengan teman dan lingkungan dua orang.

7. Uji Coba Lapangan

Berikut ini akan dipaparkan data hasil uji lapangan terhadap buku ajar yang dikembangkan. Siswa yang menilai berjumlah 21 orang.

- a. Materi yang ada di buku ajar tematik integratif sangat mudah dipahami dua belas orang, mudah dipahami enam orang, dan cukup mudah dipahami tiga orang.
- b. Daya tarik menggunakan buku ajar tematik integratif sangat senang belajar menggunakan buku ajar ini tiga belas orang, lima orang menyatakan senang, dua orang menyatakan cukup senang, dan satu orang menyatakan kurang senang.
- c. Motivasi belajar menggunakan buku ajar tematik integratif sangat bersemangat menggunakan buku ajar ini empat belas orang, enam orang menyatakan bersemangat, dan satu orang menyatakan cukup bersemangat.
- d. Bahasa yang digunakan dalam buku ajar sangat mudah dipahami sebelas orang, delapan orang menyatakan mudah dipahami, dan dua orang menyatakan cukup mudah dipahami.
- e. Penggunaan kata-kata dalam buku ajar tematik integratif ini enam belas orang tidak menemukan kata-kata sulit dalam buku ajar ini, dua orang menyatakan jarang menemukan, satu orang menyatakan sedikit menemukan, satu orang menyatakan banyak menemukan, dan satu orang menyatakan sering menemukan kata sulit.
- f. Perintah/petunjuk mengerjakan soal sangat mudah dipahami sebelas orang, sembilan orang menyatakan mudah dipahami, dan satu orang menyatakan cukup mudah dipahami.
- g. Soal/latihan yang ada pada buku ajar tematik integratif ini sangat mudah dipahami lima belas orang, tiga orang menyatakan mudah dipahami, dua orang menyatakan cukup mudah dipahami, dan satu orang menyatakan kurang mudah dipahami.
- h. Gambar yang ada pada buku ajar tematik integratif sangat menarik enam belas orang, dua orang menyatakan menarik, dan tiga orang menyatakan cukup menarik.

- i. Jenis dan ukuran huruf dalam buku ajar sangat mudah dibaca sebelas orang, mudah dibaca tujuh orang, dua orang menyatakan cukup mudah dibaca, dan satu orang menyatakan kurang mudah dibaca.
- j. Buku ajar tematik integratif mengakomodasi kemampuan bekerjasama dengan teman dan lingkungan sangat membantu lima belas orang, lima orang menyatakan membantu, dan satu orang menyatakan cukup membantu.

Rekapitulasi nilai yang diperoleh siswa selama uji coba, baik nilai *pre-test* maupun *post-test* adalah sebagai berikut.

Tabel Rekapitulasi Nilai *Pre-test* dan *Post-test*

No.	Nama Siswa	Nilai	
		<i>pre-Test</i>	<i>Post-Test</i>
1.	Abi	88	100
2.	Haidar	86	89
3.	Aida	85	100
4.	Intan	87	84
5.	Farras	80	84
6.	Azza	82	100
7.	Najwa Syarif	96	100
8.	Hafizh	83	95
9.	Izzan	89	100
10.	Humam	93	100
11.	Yafi	89	100
12.	Harits	88	68
13.	Nashwan	81	100
14.	Naufal	81	95
15.	Najwa M	92	100
16.	Giza	74	89
17.	Atiya	92	100
18.	Soraya	85	78
19.	Umar	67	89
20.	Zidan	82	84
21.	Fatih	89	89

D. Pembahasan

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan semua pendapat, saran dan tanggapan validator yang didapat dari lembar kritik dan saran. Data dari angket merupakan data kualitatif

yang dikuantitatifkan menggunakan skala Linkert yang berkriteria empat tingkat kemudian dianalisis melalui perhitungan persentase skor item pada setiap jawaban dari setiap pertanyaan dalam angket. Untuk menentukan persentase tersebut dapat dipergunakan rumus sebagai berikut (Arikunto, 2003: 313):

$$P = \frac{\sum X}{\sum X_i} \times 100$$

Keterangan:

P adalah prosentase kelayakan

$\sum X$: jumlah total skor jawaban validator (nilai nyata)

$\sum X_i$: jumlah total skor jawaban tertinggi (nilai harapan)

Dalam pemberian makna dan pengambilan keputusan untuk merevisi buku ajar digunakan kualifikasi yang memiliki kriteria sebagai berikut:

Tabel Kualifikasi Tingkat Kelayakan Berdasar Persentase Rata-rata

Tingkat pencapaian	Kualifikasi	Keterangan
90 – 100 %	Sangat baik	Tidak perlu revisi
75 – 89 %	Baik	Tidak perlu revisi
65 – 74 %	Cukup	Direvisi
55 – 64 %	Kurang	Direvisi
0 – 54 %	Sangat kurang	Direvisi

Sedangkan untuk data uji coba lapangan dikumpulkan dengan menggunakan tes awal (*pre-test*) dan tes akhir (*post-test*) dalam rangka untuk mengetahui hasil belajar kelompok uji coba sasaran yakni siswa kelas 1 sebelum dan sesudah menggunakan produk pengembangan buku ajar. Teknik analisa datanya menggunakan *Dependent Sample Test*. Kriteria ujinya adalah uji-t pada *Dependent Sample Test*.

Adapun rumus yang digunakan dengan tingkat kemaknaan 0,05% adalah:

$$t: \frac{\hat{d}}{\frac{S}{\sqrt{n}}}$$

Adapun rincian hasil analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Hasil analisis validasi ahli materi

Berdasarkan data hasil penilaian, dapat diketahui bahwa buku ajar secara umum sudah baik dari segi muatan isinya. Hal ini ditunjukkan dari persentase yang diperoleh dari data penelitian. Skor yang didapatkan adalah 57 dengan skor maksimal 60, maka diperoleh persen validitas sebesar 95%. Berdasarkan konversi skala 5, maka buku ajar tidak perlu revisi. Semua item kriteria yang dinilai valid.

Berdasarkan data kualitatif yang diperoleh dari kritik dan saran ahli materi, perlu dilakukan perbaikan mengenai bagian pendahuluan buku ajar. Untuk editor sebaiknya bukan penulis sendiri agar penilaian terhadap buku ajar lebih objektif. Untuk bagian penerbit tidak perlu ditulis. Saran-saran perbaikan dari ahli materi dijadikan bahan pertimbangan penulis untuk menyempurnakan produk pengembangan yang dihasilkan.

2. Hasil analisis validasi ahli media

Berdasarkan data hasil penilaian, dapat diketahui bahwa buku ajar secara umum sudah baik dari segi desain medianya. Hal ini ditunjukkan dari persentase yang diperoleh dari data penelitian. Skor yang didapatkan adalah 84 dengan skor maksimal 95, maka diperoleh persen validitas sebesar 88,42%. Berdasarkan konversi skala 5, maka buku ajar tidak perlu revisi. Semua item kriteria yang dinilai valid.

Berdasarkan data kualitatif yang diperoleh dari kritik dan saran ahli media/desain pengembangan, perlu dilakukan perbaikan mengenai tata bahasa dan penggunaan kata sapaan pada teks percakapan. Muatan isi sebisa mungkin dikaitkan dengan keagamaan. Untuk kata sapaan *kamu* diganti dengan kata *ananda* agar lebih sopan dan akrab dengan siswa. Akan tetapi, untuk kata ganti *-mu* tetap boleh digunakan. Saran-saran perbaikan dari ahli media/desain pembelajaran dijadikan bahan pertimbangan penulis untuk menyempurnakan produk pengembangan yang dihasilkan.

3. Hasil analisis validasi ahli bahasa

Berdasarkan data hasil penilaian, dapat diketahui bahwa buku ajar secara umum sudah baik dari segi bahasa. Hal ini ditunjukkan dari persentase yang diperoleh dari data penelitian. Skor yang didapatkan adalah 35 dengan skor maksimal 40, maka diperoleh persen validitas sebesar 87,50%. Berdasarkan konversi skala 5, maka buku ajar tidak perlu revisi. Semua item kriteria yang dinilai valid.

Berdasarkan data kualitatif yang diperoleh dari kritik dan saran ahli bahasa, perlu dilakukan perbaikan mengenai penggunaan tanda baca dan warna huruf. Tinjauan kembali untuk latihan di rumah, sebisa mungkin tidak lebih dari $\frac{1}{2}$ kali tatap muka dan do'a diusahakan yang bervariasi dalam satu tema. Saran-saran perbaikan dari ahli bahasa dijadikan bahan pertimbangan penulis untuk menyempurnakan produk pengembangan yang dihasilkan.

4. Hasil analisis validasi dan uji coba gurutematik kelas I

Berdasarkan data hasil penilaian, dapat diketahui bahwa buku ajar secara umum sudah baik dari segi bahasa. Hal ini ditunjukkan dari persentase yang diperoleh dari data penelitian. Skor yang didapatkan adalah 60 dengan skor maksimal 75, maka diperoleh persen validitas sebesar 80%. Berdasarkan konversi skala 5, maka buku ajar tidak perlu revisi. Akan tetapi, jika melihat analisis tiap item pernyataan angket validasi, ada satu item yang kurang valid, yakni item 10. Berdasarkan konversi skala 5, maka perlu dilakukan revisi pada item yang dimaksud, yakni mengenai unsur keterpaduan tematik, khususnya konsistensi pada unsur saintifiknya.

Berdasarkan data kualitatif yang diperoleh dari kritik dan saran guru tematik kelas I, perlu dilakukan perbaikan mengenai penggunaan gambar dan tabel. Selain itu, konsistensi subjudul lebih dispesifikan ke dalam unsur saintifik. Saran-saran perbaikan dari guru tematik kelas I dijadikan bahan pertimbangan penulis untuk menyempurnakan produk pengembangan yang dihasilkan.

5. Hasil analisis uji coba perorangan

Berdasarkan analisis data pada tabel 5.5, dapat diketahui bahwa buku ajar secara umum sudah baik untuk digunakan sebagai media pembelajaran. Hal ini ditunjukkan dari persentase yang diperoleh dari data penelitian. Skor yang didapatkan adalah 124 dengan skor maksimal 150, maka diperoleh persen validitas sebesar 82,67%. Berdasarkan konversi skala 5, maka buku ajar tidak perlu revisi. Akan tetapi, bila ditinjau dari item kriteria yang dinilai, maka perlu ada revisi pada item 4 dan 5. Beberapa siswa menemukan kata sulit sehingga menghambat pemahaman. Dengan demikian, perlu ditinjau ulang mengenai pemilihan atau penulisan kata dalam buku supaya mudah dipahami oleh siswa.

6. Hasil analisis uji coba kelompok kecil

Berdasarkan analisis data pada tabel 5.6, dapat diketahui bahwa buku ajar secara umum sudah baik untuk digunakan sebagai media pembelajaran. Hal ini ditunjukkan dari persentase yang diperoleh dari data penelitian. Skor yang didapatkan adalah 264 dengan skor maksimal 300, maka diperoleh persen validitas sebesar 88%. Berdasarkan konversi skala 5, maka buku ajar tidak perlu revisi. Semua item kriteria yang dinilai valid.

7. Hasil analisis uji coba langan

Berdasarkan analisis data pada tabel 5.7, dapat diketahui bahwa buku ajar secara umum sudah baik untuk digunakan sebagai media pembelajaran. Hal ini ditunjukkan dari persentase yang diperoleh dari data penelitian. Skor yang didapatkan adalah 945 dengan skor maksimal 1050, maka diperoleh persen validitas sebesar 90%. Berdasarkan konversi skala 5, maka buku ajar tidak perlu revisi. Semua item kriteria yang dinilai valid.

8. Analisis pre-test dan post-test

Data yang ada pada tabel nilai selanjutnya dimasukkan dalam program SPSS 16 untuk dianalisis menggunakan uji-t sampel berpasangan. Adapun H_0 dan H_1 dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

H_0 = tidak ada perbedaan prestasi siswa sebelum dan sesudah menggunakan buku ajar tematik integratif.

H_1 = ada perbedaan prestasi siswa sebelum dan sesudah menggunakan buku ajar tematik integratif.

Signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak.

Berdasarkan tabel 5.8 dan hasil analisis SPSS 16 di atas, dapat dilihat bahwa nilai rata-rata siswa sebelum dan sesudah menggunakan buku ajar terdapat perbedaan. Nilai rata-rata siswa meningkat dari 85,19 menjadi 92,57. Dengan demikian kesimpulannya adalah buku ajar yang dikembangkan mampu meningkatkan prestasi atau hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil analisis SPSS 16 uji-t sampel berpasangan menunjukkan bahwa signifikansi yang diperoleh sebesar 0,002. Hal ini bisa dilihat pada bagian *Paired Samples Test Sig. (2-tailed)* sebesar 0,002. Karena signifikansi kurang dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Kesimpulan dari hasil analisis SPSS 16 adalah adanya perbedaan prestasi belajar atau hasil belajar siswa sebelum dan sesudah menggunakan buku ajar yang dikembangkan.

Dari paparan analisis rata-rata nilai siswa sebelum dan sesudah menggunakan buku ajar pada tabel 5.8 dan analisis nilai menggunakan SPSS 16 dapat disimpulkan bahwa, buku ajar yang dikembangkan mampu memfasilitasi dan membantu siswa meningkatkan prestasi belajar. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan nilai rata-rata siswa sebelum dan sesudah menggunakan buku ajar. Dengan demikian, buku ajar tematik integratif mata pelajaran umum dan agama yang dikembangkan menggunakan pendekatan saintifik ini dapat meningkatkan efektivitas, efisiensi, dan kemenarikan pembelajaran.

E. Kesimpulan Dan Saran

Berdasarkan proses pengembangan dan hasil uji coba terhadap buku ajar pembelajaran tematik integratif kelas I, dapat dipaparkan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengembangan buku ajar ini telah menghasilkan produk berupa: (1) buku siswa dan (2) buku guru tematik integratif kelas I dengan pendekatan saintifik dan tematik semua mata pelajaran termasuk PAI dan Budi Pekerti.

2. Hasil uji coba pengembangan buku ajar tematik integratif kelas I memiliki tingkat efektivitas, efisiensi, dan kemenarikan yang cukup tinggi berdasarkan tanggapan dan penilaian guru tematik kelas I dan siswa kelas I SDI As-Salam Kota Malang pengguna buku ajar sebagaimana berikut:
 - a. Tanggapan penilaian guru tematik kelas I terhadap hasil pengembangan buku ajar tematik integratif sebagai berikut:

Penggunaan buku ajar hasil pengembangan memiliki tingkat keefektifan, efisiensi, dan kemenarikan yang cukup tinggi, berdasarkan penilaian guru tematik terhadap semua komponen mencapai 80% (baik).
 - b. Tanggapan penilaian siswa kelas ISDI As-Salam sebagai objek uji coba terhadap buku ajar tematik integratif mendapatkan hasil sebagai berikut:

Penggunaan buku ajar hasil pengembangan memiliki tingkat keefektifan, efisiensi, dan kemenarikan yang tinggi, berdasarkan rata-rata penilaian siswa terhadap semua komponen mencapai 90% (sangat baik).

Perolehan hasil belajar berdasarkan uji coba lapangan yang diukur menggunakan tes pencapaian hasil belajar setelah dianalisis menunjukkan:

- a. Rata-rata perolehan hasil belajar pada tes akhir 92,57 lebih baik bila dibanding dengan tes awal yang mencapai nilai 85,19. Peningkatan perolehan rata-rata hasil belajar siswa mencapai 7,38 setelah menggunakan buku ajar hasil pengembangan.
- b. Merujuk pada hasil analisis SPSS 16, signifikansi yang diperoleh adalah 0,002. Signifikansi yang diperoleh kurang dari 0,05 sehingga diperoleh kesimpulan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara rata-rata skor tes awal dan skor tes akhir. Dengan demikian, ada perbedaan perolehan hasil belajar siswa setelah menggunakan buku ajar yang dikembangkan.

Berdasarkan paparan di atas, dapat ditarik kesimpulan umum yang menyatakan bahwa buku ajar yang dikembangkan mempunyai kualitas yang baik. Penggunaan buku ajar hasil pengembangan membantu meningkatkan efektivitas, efisiensi, dan kemenarikan pembelajaran sekaligus membantu meningkatkan hasil belajar siswa.

Adapun beberapa saran yang dapat diberikan berdasarkan penelitian ini, masih banyak materi yang komponen pembelajaran lainnya yang belum dikembangkan, sehingga peneliti-peneliti selanjutnya perlu melakukan pengembangan terhadap komponen pembelajaran lainnya. Penelitian pengembangan ini belum sampai pada tahap uji coba produk secara keseluruhan, sehingga peneliti selanjutnya akan lebih baik lagi jika melakukan uji coba secara keseluruhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Dick, Walter and Lou Carey. 1978. *The Systematic Design of Instruction*. USA.
- F.J. Monks, A.M.P. Knoers. 2002. *“Psikologi Perkembangan: Pengantar dalam Berbagai Bagiannya*. Yogyakarta; Gajah Mada University Press.
- Fogarty R. 1991. *The Mindfull School: How to Integrate the Curricula*. Palatine, Illinois: IRI/Skylight Publishing.
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. 2013. *Kumpulan Dokumen Kurikulum 2013*. Jakarta: Kemendikbud
- Woodford, Kate. 2003. *Cambridge Advanced Learner's Dictionary*. USA: Cambridge University Press

